

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek yang harus ada dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas pendidikan tercapai maka diperlukan sebuah tujuan pendidikan yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia. Undang-undang Sisdiknas (UU No. 20 Tahun 2003) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun non formal seperti sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pengajaran dibawah pengawasan guru atau pendidik. Seorang guru memiliki kewajiban dalam memberikan pengajaran yang baik kepada siswa, sehingga guru memiliki peranan penting dalam mengajar, memfasilitasi, serta mengevaluasi pembelajaran. Pendidikan formal dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sebagai titik awal yang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan seseorang.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian antara pendidik dan peserta didik dalam suatu iklim belajar dengan melibatkan sumber belajar didalamnya. Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran akan dialami oleh semua orang sepanjang hayat serta dapat berlaku sampai kapanpun (Nursalam dkk, 2020). Pembelajaran di SD terdapat mata pelajaran yang perlu diberikan kepada siswa, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Proses pembelajaran IPA menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Pembelajaran IPA dapat meningkatkan suatu proses berpikir siswa dan memahami suatu konsep materi sehingga siswa dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari – hari. Piaget dalam Desmita (2020) menyatakan bahwa perkembangan siswa

berada pada tahap operasional konkrit artinya siswa membutuhkan pengalaman dan objek secara langsung. Melalui pengalaman tersebut siswa akan merasakan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pentingnya pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi tentunya perlu ditingkatkan karena jika siswa sudah memahami konsep maka siswa tersebut dapat menjelaskan kembali sesuai dengan pemahamannya dan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Memahami suatu konsep pembelajaran tentunya memerlukan sebuah proses pembelajaran yang baik. Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa yang telah memahami konsep maka siswa tersebut dapat menangkap dan menjelaskan kembali materi sesuai dengan bahasanya sendiri (Salim Nahdi dkk., 2018). Untuk mencapai pembelajaran IPA yang memiliki arti dan makna, maka guru harus bisa membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung dilengkapi dengan media pembelajaran yang mampu melatih setiap proses siswa. Namun, pada kenyatannya pembelajaran IPA hanya menggunakan buku saja sebagai sumber belajarnya sehingga siswa hanya mampu menghafal saja tanpa memahami apa yang dipelajari. Setiap siswa memahami sebuah materi atau pelajaran melalui cara yang berbeda disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara belajar dari setiap individu dengan tujuan untuk menerima informasi yang didapatkan. Gaya belajar yang sesuai adalah awal mula sebagai keberhasilan siswa dalam belajar (Rambe & Yarni, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan gaya belajar siswa kelas V di SDN Cikoneng I dikategorikan sebagai gaya belajar visual dikarenakan siswa lebih suka dan tertarik terhadap gambar atau ilustrasi.

Berkembangnya ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan teknologi menuntut sekolah untuk mengembangkan dan menerapkan sumber belajar dikarenakan sumber belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi memiliki hubungan yang sangat mendasar untuk mendukung keberhasilan. Pentingnya teknologi dan media dalam proses pembelajaran dan ketersediaannya merupakan faktor yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Sebagaimana yang telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik

dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan yang mendidik. Maka dari itu, selama kegiatan belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik sebagai penunjang dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau materi kepada siswa secara menarik dan lebih jelas sesuai dengan tujuannya. Penggunaan teknologi dapat membuat siswa belajar secara mandiri. Adanya perubahan teknologi tentu berubah juga peran guru di dalam kelas. Peran guru tidak cukup memberikan materi yang diajarkan dengan ceramah, tetapi guru melakukan pembelajaran secara lebih efektif dan kreatif menggunakan teknologi.

Berbagai mata pelajaran tentunya harus menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu penunjang belajar. Materi yang berhubungan dengan sistem pernapasan manusia bersifat konseptual dan berhubungan dengan kemampuan dan siklus yang kompleks, materi ini mengandung materi yang membutuhkan berbagai media pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah memahami ide-ide yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya, sering dijumpai dalam memberikan materi sistem penapasan manusia guru hanya bersumber dari buku setelah itu siswa mencatatnya di buku tulis. Proses pembelajarannya hanya ceramah, menghafal atau penalaran, dan penugasan, dalam kegiatan ini guru terkadang tidak menggunakan media pembelajaran terhadap materi yang abstrak ini. Pembelajaran yang kurang menarik sering membuat siswa merasa bosan bahkan siswa tidak memiliki ketertarikan dalam mengembangkan sikap rasa ingin tahu. Salah satu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kiranya perlu dilakukan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi sistem pernapasan manusia. Pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan dengan aktif dan efektif sehingga berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar maka dari itu perlu menghadirkan media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran.

Kolaborasi media pembelajaran komik digital dan *flashcard* dipilih dalam pembelajaran karena mampu melihat proses siswa menghafal, memahami, dan

menerapkannya. Penggunaan media pembelajaran kolaborasi komik digital dan *flashcard* menjadi inovasi bagi guru dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Peneliti tertarik dengan media pembelajaran kolaborasi ini karena selama ini siswa hanya membaca komik berupa buku, maka dari itu Peneliti memodifikasinya menjadi komik digital yang dapat diakses oleh siswa melalui *gadget* kemudian siswa dapat menuangkan apa yang dibacanya pada *flashcard* yang nantinya dibuat oleh siswa secara kreatif.

Dalam hal ini Peneliti membuat komik digital dilengkapi dengan *scene* yang interaktif agar siswa mudah memahaminya, sehingga guru dapat melihat proses pembelajaran IPA pada siswa. Peneliti berharap dengan menerapkan kolaborasi media pembelajaran komik digital dan *flashcard* (KOKODIFLA) pada materi sistem pernapasan manusia kelas V sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pengembangan media pembelajaran KOKODIFLA terhadap pemahaman konsep pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran KOKODIFLA terhadap pemahaman konsep pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD?
3. Bagaimana respon guru dan siswa mengenai media pembelajaran KOKODIFLA terhadap pemahaman konsep pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD?
4. Bagaimana pencapaian pemahaman konsep dari penggunaan media pembelajaran KOKODIFLA pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pengembangan media pembelajaran KOKODIFLA terhadap pemahaman konsep pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran KOKODIFLA terhadap pemahaman konsep pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD.

3. Untuk mengetahui respon guru dan siswa mengenai media pembelajaran KOKODIFLA terhadap pemahaman konsep pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD.
4. Untuk mengetahui pencapaian pemahaman konsep media dari penggunaan media pembelajaran KOKODIFLA pada materi sistem pernapasan manusia kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktisi yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bentuk media pembelajaran kolaborasi komik digital dan *flashcard* pada materi sistem pernapasan manusia, implementasi media pembelajaran kolaborasi komik digital dan *flashcard* pada materi sistem pernapasan manusia, mengetahui keefektifan media pembelajaran kolaborasi komik digital dan *flashcard* pada materi sistem pernapasan manusia, serta memberikan informasi respon guru dan siswa pada saat implementasi media pembelajaran kolaborasi komik digital dan *flashcard*.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi jawaban atas rumusan masalah dan diharapkan mampu melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan guna untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi media permainan yang dapat memfasilitasi siswa dalam memahami konsep terutama pada materi sistem pernapasan manusia.

1.5 Struktur Organisasi

Gambaran dari isi keseluruhan pembahasan skripsi ini dapat dijelaskan dalam sistematika berikut.

BAB I Pendahuluan. Bagian ini memuat latar belakang penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran KOKODIFLA Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V Sekolah Dasar”. Adapun rumusan yang telah disusun. Tujuan dan manfaat penelitian yang telah ditetapkan. Selanjutnya, struktur organisasi skripsi, yang memberikan ringkasan deskriptif dari pembahasan setiap bab.

BAB II Kajian Teori. Kajian teori dan teori-teori yang berkaitan dengan variabel tesis dibahas dalam bab ini. Adapun kajian teori yang digunakan yaitu mengenai media pembelajaran, komik digital, *flashcard*, sistem pernapasan manusia, dan pemahaman konsep.

BAB III Metode Penelitian. Model dan desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam metode penelitian pada bab ini.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Pada bagian bab ini dipaparkan temuan-temuan selama penelitian, kemudian analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan. Bab ini meliputi simpulan, implikasi, batasan, dan rekomendasi. Pada bagian ini, bagian akhir berisi jawaban atas penelitian yang dilakukan. Pembuat kebijakan dan peneliti selanjutnya dapat menerima harapan dan rekomendasi berupa batasan yang meliputi batasan penelitian, implikasi, dan rekomendasi.